



CEFR DAN IMPLIKASINYA BAGI BAHAN AJAR BIPA (Studi Bahasa)

Sudaryanto

NIM 20705261013

S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY

Aneh tapi Nyata

- Saat mengakses laman Google Scholar untuk mencari referensi tentang CEFR, **dari 23 artikel jurnal yang penulis baca ternyata tak ada satu pun artikel tentang implikasi CEFR terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia**. Yang ada justru implikasi CEFR terhadap pembelajaran Bahasa Belanda (Alderson, dkk., 2006; Hulstijn, dkk., 2012), Bahasa Prancis di Kanada (Faez, dkk., 2011), Bahasa Jepang (Nagai & O'Dwyer, 2011), dan kebijakan bahasa di Eropa (Bonnet, 2007; Jones & Saville, 2009).
- Dari fakta ini, penulis merasa **wajib untuk menulis dan memublikasikan artikel jurnal** tentang implikasi CEFR terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks BIPA.

Common European Framework of Reference for Language (CEFR)

- Dalam bahasa Prancis disebut *Cadre européen commun de référence pour les langues*, disingkat menjadi CECRL atau CECR.
- CEFR merupakan kerangka umum acuan bagi Eropa untuk bahasa yang meliputi masalah belajar, mengajar, dan penilaian bahasa.
- Di dalam CEFR ada enam tingkat/jenjang yang dijadikan sebagai standar Eropa untuk penilaian kemampuan berbahasa seseorang.

Fungsi CEFR

1. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan pemelajar (**red.** tertulis *pembelajar*; Liliana Muliastuti, hlm. 33) bahasa asing;
2. Untuk membuat sistem pembelajaran bahasa asing menjadi lebih transparan dalam tataran internasional; dan
3. Untuk pembelajaran bahasa asing pada masyarakat multilingual.

Tiga Tingkatan Pemelajar Asing

- Untuk menjalankan fungsi-fungsi di atas, CEFR membagi kemampuan pemelajar bahasa asing ke dalam tiga tingkatan besar, yaitu A, B, dan C. Kemudian tiap-tiap tingkatan itu dibagi dua lagi menjadi A1, A2, B1, B2, C1, dan C2.
- A (*Basic Speaker*) terbagi A1 (*Breakthrough*) dan A2 (*Waystage*);
- B (*Independent Speaker*) terbagi B1 (*Threshold*) dan B2 (*Vantage*);
- C (*Proicient Speaker*) terbagi C1 (*Effective Operational Proficiency*) dan C2 (*Mastery*).

Deskripsi Kompetensi dari CEFR

A1 dan A2

A1	A2
▪ Mampu memahami dan menggunakan ekspresi dan ungkapan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan yang konkret. ▪ Mampu memperkenalkan diri dan orang lain; mampu bertanya serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi pribadi, seperti alamat, orang-orang yang dikenal, dan hal-hal yang pemelajar miliki. ▪ Mampu berinteraksi dengan cara yang sederhana jika temannya berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap membantu.	▪ Mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dan sangat relevan dengan kepentingannya (misalnya, memberi informasi tentang diri pribadi dan keluarga, berbelanja, menunjuk arah, bercerita mengenai pekerjaan). ▪ Mampu berkomunikasi berkaitan dengan tugas-tugas sederhana dan rutin yang membutuhkan interaksi sederhana dan langsung mengenai hal-hal yang akrab dan sehari-hari. ▪ Mampu menggambarkan atau menguraikan secara sederhana latar belakangnya, lingkungan sekitar, dan hal-hal berkaitan dengan kebutuhan mendasar.

Deskripsi Kompetensi dari CEFR

B1 dan B2

B1	B2
▪ Mampu memahami hal penting tentang hal-hal yang sering dijumpai di dunia kerja, sekolah, bertamasya, dan lain-lain. ▪ Mampu mengatasi banyak situasi yang mungkin muncul ketika bepergian ke tempat/negara, tempat bahasa tersebut digunakan. ▪ Dapat membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai atau yang menarik. ▪ Mampu menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan dan ambisi dan dengan singkat memberikan alasan untuk opini dan rencana.	▪ Mampu memahami ide utama teks yang kompleks, baik berkenaan dengan topik yang konkret dan abstrak, termasuk diskusi teknis di bidangnya. ▪ Mampu berinteraksi dengan tingkat kelancaran dan spontanitas yang baik yang memungkinkan interaksi sederhana dengan penutur asli tanpa kendala yang berarti. ▪ Mampu menghasilkan teks yang jelas, terperinci mengenai berbagai subjek pembicaraan dan menjelaskan sudut pandang mengenai topik-topik tertentu sambil mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dari sudut pandang tersebut.

Deskripsi Kompetensi dari CEFR

C₁ dan C₂

C ₁	C ₂
▪ Mampu menghasilkan teks tentang topik yang sulit dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan terperinci yang memperlihatkan pola organisasi, penggunaan kata penghubung, dan perangkat kohesi dengan baik. ▪ Mampu memahami berbagai tulisan yang lebih panjang, menantang, berjangkauan luas, dan mengenali makna implisit. ▪ Mampu menggunakan bahasa dengan fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial, akademik, dan profesional.	▪ Mampu memahami dengan baik semua yang didengar atau dibaca. ▪ Mampu meringkas informasi dari berbagai sumber yang diucapkan dan tertulis; merekonstruksi argument dengan penyajian yang kohesif. ▪ Mampu mengekspresikan dirinya sendiri dengan spontan, sangat lancar dan akurat, mengetahui perbedaan arti bahkan dalam situasi yang paling kompleks.

Keuntungan Menggunakan CEFR

1. Pengajar memiliki akses kepada rujukan yang bermakna dan berguna yang disepakati secara global dan memberi pengarahannya bagi pengajar untuk mengukur pengetahuan dan kemahiran berbahasa pembelajar.
2. Pengajar dan siswa bergerak menuju peringkat dan tujuan tertentu dari setiap peringkat dalam CEFR.
3. Peringkat CEFR menyediakan indikator untuk mengukur kinerja dan kemampuan siswa untuk berfungsi dalam sebuah konteks komunikatif dalam bahasa asing yang dipelajarinya.

SEAMEO QITEP in Language

- Pada 20 Oktober 2010, SEAMEO QITEP in Language di Jakarta mengadakan simposium mengenai standar pembelajaran bahasa asing di Asia Tenggara.
- Para pengajar bahasa asing dari Jerman, Jepang, Tiongkok, Arab, Hongkong, Thailand, dan Indonesia menghadiri simposium tersebut.
- Salah satu simpulan penting dari simposium itu ialah menegaskan CEFR dapat digunakan sebagai salah satu standar pembelajaran bahasa asing di Kawasan Asia Tenggara.

Konsep CEFR dalam Konteks Siswa BIPA

- Tingkat A (Penutur Tingkat Dasar) terdiri A1 (Prapemula) dan A2 (Pemula)
- Tingkat B (Penutur Tingkat Mandiri) terdiri B1 (Pramadya) dan B2 (Madya)
- Tingkat C (Penutur Tingkat Mahir) terdiri C1 (Pramahir) dan C2 (Mahir)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) menindaklanjuti konsep CEFR dengan penyusunan buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* sebanyak enam jilid (A1, A2, B1, B2, C1, dan C2) dan terbit pada 2016.

Buku Ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* Terbitan Badan Bahasa (2016)



Pendekatan Integratif dalam Konteks Pengembangan Materi Ajar Berbasis CEFR

- Pendekatan integratif yang menekankan pada perpaduan kemampuan berbahasa siswa membawa implementasi pada aktivitas pengajar yang harus melatih keterampilan berbahasa siswa secara terpadu.
- Oleh karena itu, materi BIPA yang dikembangkan berbasis CEFR itu harus menyajikan empat keterampilan berbahasa, tata bahasa, dan budaya Indonesia.

Buku *Sahabatku Indonesia* A2

- Unit 1 “Keluarga Besar Saya”
- Membaca: silsilah keluarga dan teks bacaannya.
- Menyimak: monolog (bahan simakan)
- Menulis: silsilah keluarga → tugas siswa BIPA menulis paragraf tentang silsilah keluarga
- Berbicara: silsilah keluarga siswa BIPA disampaikan secara lisan di depan kelas.

Catatan: *materi Budaya Indonesia belum ada di buku BIPA A1 dan A2*

Buku *Sahabatku Indonesia* B2

- Unit 1 “Profesi”.
- Membaca: teks Pengrajin Batik Indonesia → siswa BIPA menjawab Latihan
- Menyimak: teks “Kegiatan Membantu Ibu” yang dibacakan oleh teman
- Berbicara: praktik dialog dua orang → dua siswa BIPA
- Menulis: menulis tulisan bertema profesi dan membacakannya di depan pengajar dan teman siswa BIPA
- Catatan Budaya: teks berjudul “Dalang”.

Kesimpulan

- CEFR dapat dijadikan acuan pembelajaran bahasa karena secara komprehensif memandu para pengajar dan siswa untuk mencapai tingkat kemampuan berbahasa.
- Kemampuan berbahasa dalam CEFR diklasifikasikan atas tiga divisi luas, yaitu pembicara dasar (pemula 1, pemula 2), mandiri (madya 1, madya 2), dan lanjut (lanjut 1, lanjut 2).
- Setiap kemampuan pada satu tingkatan dijelaskan dengan menggunakan deskriptor untuk empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis).

Daftar Pustaka

- Alanen, R., Huhta, A., dan Tarnanen, M. 2010. Designing and assessing L2 writing tasks across CEFR proficiency levels. *Eurosia Monographs Series* (1), 21-56.
- Alderson, J. C., Figueras, N., Kuijper, H., Nold, G., Takala, S., dan Tardieu, C. 2006. Analysing tests of reading and listening in relation to the Common European Framework of Reference: The experience of the Dutch CEFR Construct Project. *Language Assessment Quarterly: An International Journal*, 3(1), 3-30.
- Alderson, J. C. 2007. The CEFR and the need for more research. *The Modern Language Journal*, 91(4), 659-663.
- Bonnet, G. 2007. The CEFR and education policies in Europe. *Modern Language Journal*, 91(4), 669-672.
- Candelier, M., Hansen, P. D., dan Sura, A. S. 2012. The framework of reference for pluralistic approaches to languages and cultures—a complement to the CEFR to develop plurilingual and intercultural competences. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 6(3), 243-257.

- Carlsen, C. 2010. Discourse connectives across CEFR-levels: A corpus based study. *Communicative Proficiency and Linguistic Development: Intersections between SLA and language testing research*, 191-210.
- Chen, Y. H. dan Baker, P. 2016. Investigating criterial discourse features across second language development: Lexical bundles in rated learner essays, CEFR B1, B2, and C1. *Applied Linguistics*, 37(6), 849-880.
- Davidson, F. dan Fulcher, G. 2007. The Common European Framework Reference (CEFR) and the design of language tests: A matter of effect. *Language Teaching*, 3(40), 231-241.
- Faez, F., Majhanovich, S., Taylor, S. K., Smith M., dan Crowley, K. 2011. The power of "Can do" statements: Teachers' perceptions of CEFR-informed instruction in French as a second language classrooms in Ontario. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 14(2), 1-19.
- Figueras, N. 2012. The impact of the CEFR. *ELT Journal*, 66(4), 477-485.
- Glover, P. 2011. Using CEFR level descriptors to raise university students' awareness of their speaking skills. *Language Awareness*, 20(2), 121-133.
- Gunawan, W. & Adji, M. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat C2*, Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hulstijn, J. H. 2007. The shaky ground beneath the CEFR: Quantitative and qualitative dimensions of language proficiency. *The Modern Language Journal*, 91(4), 663-667.

- Hulstijn, J. H., Schoonen, R., Jong, N. H. D., Steinel, M. P., dan Florijn, A. 2012. Linguistic competence of learners of Dutch as a second language at the B1 and B2 levels of speaking proficiency of the Common European Framework of Reference for Language (CEFR). *Language Testing*, 29(2), 203-221.
- Jones, N. & Saville, N. 2009. European language policy: Assessment, learning, and the CEFR. *Annual Review of Applied Linguistics*, 29(51), 2009.
- Krumm, H. J. 2007. Profiles instead of levels: The CEFR and its (ab) uses in the context of migration. *The Modern Language Journal*, 91(4), 667-669.
- Maesaroh, R. dan Artyana, E. R. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat A2*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Meilinawati, L. dan Darmayanti, N. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat C1*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Milton, J. 2010. The development of vocabulary breadth across the CEFR levels. *Communicative Proficiency and Linguistic Development: Intersections between SLA and language testing research*, 211-232.
- Muliastuti, L. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nagai, N. dan O'Dwyer, F. 2011. The actual and potential impacts of the CEFR on language education in Japan. *Synergies Europe*, 6, 141-152.

- Negishi, M., Takada, T., dan Tono, Y., 2013, A progress report on the oof *the ALTE Kraków Conference*, 135-163.
- Novianti, N. dan Nurlaelawati, I. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat A1*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- North, B. 2007. The CEFR illustrative descriptor scales. *The Modern Language Journal*, 91(4), 656-659.
- North, B. dan Piccardo, E. 2016. Developing illustrative descriptors of aspects of mediation for the Common European Framework of Reference (CEFR). *Language Teaching*, 49(3), 455-459.
- Rakhmawati, S. S. dan Hakim, L. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat B1*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Taylor, L. dan Jones, N. 2006. Cambridge ESOL exams and the Common European Framework of Reference (CEFR). *Research Notes*, 24(1), 2-5.
- Westhoff, G. 2007. Challenges and opportunities of the CEFR for reimagining foreign language pedagogy. *The Modern Language Journal*, 91(4), 676-679.
- Widia, I. dan Sulistyaningsih, L. S. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat B2*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.